

PERANCANGAN GELANGGANG OLAHRAGA DI KOTA TANGERANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN

Risky Sumarauw¹, Anggraeni Dyah Sulistiowati², Harfa Iskandaria³

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : 1651500108@studen.budiluhur.ac.id

²Pengajar di Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : anggraeni.dyah@budiluhur.ac.id

³Pengajar di Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : harfa.iskandaria@budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Gelanggang olahraga merupakan tempat sarana penting untuk melaksanakan kegiatan olahraga dari berbagai macam cabang olahraga. Bagi masyarakat khususnya daerah Kota Tangerang. Tugas akhir ini menjadi sarana untuk menambah gagasan selanjutnya dalam perkembangan Kota Tangerang dalam bidang perancangan infrastruktur olahraga yang mengikuti perkembangan zaman atau dengan kata lain modern. Gagasan ini juga bertujuan untuk mengoptimalkan lahan untuk fasilitas kota untuk menabahnya daya tarik kota Tangerang khususnya bagi kalangan anak remaja. Metodologi perancangan ditinjau khusus meliputi pengertian terhadap arsitektur modern, analisa terhadap pelaku dan pola kegiatan, pemilihan bentuk dan karakteristik tapak atau struktur, bentuk ruangan dan susunan bangunan, pola massa bangunan, material pada bangunan dan utilitas bangunan tersebut. Gelanggang olahraga pada Kota Tangerang ini. Gelanggang olahraga dapat digunakan untuk kegiatan olahraga, futsal, basket, voly, sepak takraw dan sepak bola. Maka dari itu perancangan gelanggang olahraga dengan konsep arsitektur modern ini dapat menambahkan permintaan masyarakat Kota Tangerang terhadap olahraga.

Kata kunci: Arsitektur Modern, Gelanggang Olahraga, Fasilitas

ABSTRACT

The sports center is an important facility for carrying out sports activities of various kinds. For the community, especially the Tangerang City area. This final project is a means to add further ideas in the development of Tangerang City in the field of sports infrastructure design that follows the times or in other words modern. This idea also aims to optimize land for city facilities to increase the attractiveness of the city of Tangerang, especially for teenagers. The design methodology is specifically reviewed including the understanding of modern architecture, analysis of actors and activity patterns, selection of the form and characteristics of the site or structure, the shape of the room and the arrangement of the building, the mass pattern of the building, the materials in the building and the utilities of the sports arena in Tangerang City. The sports arena can be used for sports activities, futsal, basketball, volleyball, sepak takraw and sepak ball. Therefore, the design of a sports arena with the concept of modern architecture can add to the request of the people of Tangerang City for sports.

Keywords: Modern Architecture, Sports Center, Facilities.

1. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Setelah menjadi tuan rumah ajang Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Banten VI dan Perparprov Banten IV pada November –Desember 2022 lalu. Kota Tangerang dengan fasilitas dan sarana olahraga yang kini dimiliki, terus menunjukkan eksistensinya di dunia olahraga. Mulai dari atlet Kota Tangerang yang banyak mendulang prestasi tingkat nasional dan internasional hingga sarana prasarana yang banyak digunakan event olahraga nasional.

Saat ini kota tangerang terus membenah diri untuk menjadi lebih baik dan terbukti Kota Tangerang saat ini mengalami perkembangan pesat, terlihat dari peningkatan jumlah penduduk dan niat bakat olahraga masyarakat Kota Tangerang. Dengan pesatnya pembangunan infrastruktur di Kota Tangerang memberikan efek positif pada pendapatan daerah. Dengan adanya efek positif pada daerah, maka memberikan efek besar pada bidang olahraga di Kota Tangerang. Kota Tangerang telah banyak menghasilkan atlet-atlet berprestasi, tercatat Pengkab Tangerang memiliki 740 atlet yang terdaftar dari berbagai cabang olahraga.

Dengan peningkatan kemampuan perkembangan atlet maka berdampak pula pada peningkatan pemasukan dan perekonomian di Kota Tangerang. Akan tetapi Kota Tangerang khususnya daerah Batu Ceper hanya memiliki Gor yang menyediakan 2 sampai 3 cabang olahraga saja, sehingga wadah untuk menampung kegiatan berolahraga dari cabang olahraga lain tidak menampung jika tidak adanya peningkatan pembangunan infrastruktur GOR di daerah Batu Ceper.

Arsitektur Modern merupakan konsep bangunan yang mengutamakan bentuk bangunan daripada dekorasi[5]. Dalam arsitektur ini, fungsionalitas lebih penting daripada estetika. Namun, bukan berarti bangunan tersebut dibangun begitu saja, melainkan estetika *modern* telah diubah menjadi sesuatu yang lebih sederhana untuk memastikan fungsi bangunan tersebut. Pada umumnya dalam konsep bangunan modern, bentuk suatu bangunan mengikuti fungsi bangunan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama pembangunan adalah memaksimalkan fungsi kawasan secara keseluruhan. Selain itu, material yang digunakan pada bangunan modern tidak perlu mempertimbangkan kepribadian atau penampilan. Sehingga seorang arsitek akan lebih bebas dalam berkreasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka solusi untuk menghadapi fenomena tersebut, Kota Tangerang membutuhkan wadah yang terpadu atau terpusat untuk menumbuhkan budaya berolahraga, meningkatkan prestasi, dan meningkatkan kebugaran fisik. Dengan demikian akan dibangunnya wadah atau tempat terpadu untuk berolahraga dengan klasifikasi tingkatan gelanggang olahraga tipe B yang dalam penggunaan melayani wilayah Kabupaten/Kotamadya sebagai

bentuk kemajuan perkembangan olahraga dan ruang publik berupa fasilitas Olahraga serta mampu untuk pengembangan keranah prestasi anak-anak muda atau remaja dengan adanya perencanaan pembangunan Gelanggang Olahraga dengan konsep Arsitektur Modern.

1.2 TUJUAN DAN SASARAN

1.2.1 Tujuan

Tujuan dari penekanan studi pada proyek Perancangan Gelanggang Olahraga di Kota Tangerang adalah :

1. Menyediakan tempat atau wadah pertunjukan Seni dan Olahraga bagi masyarakat Kota Tangerang.
2. Menciptakan aspek kekinian pada bangunan modern.

1.2.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai adalah untuk mendapatkan perencanaan dan perancangan program yang ideal untuk Gelanggang Olahraga. Sehingga pada akhirnya dapat berfungsi secara optimal. Hal ini dengan pertimbangan :

1. Menyediakan wadah Gelanggang Olahraga untuk mewadahi dan membimbing masyarakat Kota Tangerang terlebih khusus pada kalangan anak muda/remaja melalui fasilitas yang akan dibangun nantinya Gelanggang Olahraga ini.
2. Menambah fasilitas Olahraga, Ruang Publik dan Ikon baru di Kota Tangerang.

1.3 PERMASALAHAN ARSITEKTUR

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan ada beberapa pokok permasalahan yang menjadi acuan bagaimana mewujudkan sebuah perencanaan dan perancangan Gelanggang Olahraga di Kota Tangerang berikut beberapa aspek diantaranya:

1.3.1 Aspek Manusia

Bagaimana membuat analisa manusia berupa alur aktivitas, pola hubungan ruang, dan pola organisasi ruang agar kita mengetahui pengguna dan ruang mana yang diperlukan?

1.3.2 Aspek Lingkungan

Bagaimana menentukan lokasi yang tepat untuk perencanaan bangunan Gelanggang Olahraga?

1.3.3 Aspek Bangunan

1. Bagaimana menerapkan konsep arsitektur Modern pada desain bangunan Gelanggang Olahraga?
2. Apakah dengan menerapkan konsep Modern pada bangunan akan membuat pengguna nyaman?

1.4 PEMECAHAN MASALAH ARSITEKTUR

Berdasarkan permasalahan yang dibahas pada rumusan masalah terdapat beberapa pendekatan yang berkenaan pada permasalahan arsitektur, yaitu manusia, lingkungan, dan bangunan maka terdapat pemecahan masalah sebagai berikut:

1. Dengan mempelajari hal-hal yang disukai remaja, dan di aplikasikan pada desain
2. Membuat bentuk atau fasad yang kekinian untuk penafsiran bangunan Modern.

3. Memilih suatu lokasi yang dapat menunjang kegiatan yang ada, dari segi peraturan tata kota seperti peruntukan KDB, KLB, tinggi bangunan, dan perencanaan rencana tata ruang (RDTR)

1.5 METODE PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan rangkaian teknik pengumpulan informasi ini ada beberapa data-data didapat melalui beberapa metode pengumpulan.

1.5.1. Metode Pengumpulan Data Primer

Data primer-nya adalah Kumpulkan data dari lokasi dan sumber penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan dengan survei lapangan. Survei ini dilakukan secara langsung dan Dengan mengamati dan menganalisis secara langsung data-data lingkungan di sekitar tapak yang digunakan sebagai tapak rancangan, dimungkinkan untuk menangkap fakta yang sesuai dengan kenyataan, diharapkan untuk mendapatkan data tentang:

- a. Status lokasi konstruksi saat ini.
- b. Aktivitas normal dilakukan di lingkungan sekitar lokasi.

1.5.2. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer. Data ini dibuat untuk mendapatkan teori yang dibutuhkan untuk persiapan seminar arsitektur. Pengumpulan data dengan menggunakan metode ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Metode Observasi
Observasi adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada di lapangan.
- b. Metode Studi Pustaka
Dengan menulis dan mempelajari data referensi dalam studi literatur tentang perencanaan Arsitektur Modern.

2. TINJAUAN UMUM

2.1 GAMBARAN UMUM PROYEK

Judul Proyek : Perancangan Gelanggang Olahraga di Kota Tangerang Dengan Tema *Arsitektur Modern*.
Tema : Arsitektur Modern
Sarana : Masyarakat Umum
Lokasi : Jl. Garuda 37-56, RT.001/RW.003, Batujaya, Kec. Batuaceper, Kota Tangerang, Banten 15121
Sifat Proyek : Fiktif.
Luas Lahan : 45.000m² / 4.5 Ha.
Fungsi : Wisata dan Olahraga.
Denah Lokasi Tapak



Gambar 1 Peta Kota Tangerang



Gambar 2 Lokasi Tapak Gelanggang Olahraga

2.2 DEFINISI JUDUL PROYEK

2.2.1 Definisi Perancangan Gelanggang Olahraga di Kota Tangerang dengan Tema Arsitektur Modern

Perancangan bangunan yang bertujuan untuk kegiatan olahraga berbasis kesehatan yang menggunakan masyarakat sebagai objek. Proses merancang suatu tempat tentang kegiatan olahraga suatu tempat yang menggunakan arsitektur modern sebagai tema arsitektur yang dirancang untuk kesejahteraan dan menunjang kesehatan jasmani terhadap warga Kota Tangerang.

Gelanggang diartikan sebagai lapangan atau ruangan fasilitas masyarakat sedangkan olahraga diartikan sebagai pelatihan diri yang mengutamakan pergerakan jasmani. Perancangan gelanggang olahraga ini konsep yang memperhitungkan analisis, perancangan, implementasi pemecahan masalah dan implementasi gelanggang olahraga yang akan dijadikan sarana dan prasarana pada Kota Tangerang.

2.2.2 Kaitan Objek Rancangan dengan Gelanggang Olahraga

Melalui Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 6 Tahun 2019, tentang rencana tata ruang wilayah Kota Tangerang tahun 2012-2032. Paragraf 5 tentang kawasan transit oriented development (TOD) Pasal 58. Untuk perwujudan kawasan lindung dan perwujudan kawasan budidaya di Kota Tangerang. Merupakan area yang diperuntukan untuk zona Kawasan budidaya menurut Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Tangerang. Berdasarkan peta zonasi. Olahraga juga merupakan kegiatan yang bersifat perorangan atau kelompok yang mengutamakan gerakan secara fisik

yang dilakukan di dalam ruangan (indoor) mau pun (outdoor).

2.2.3 Tinjauan Kebutuhan Ruang dalam Gelanggang Olahraga

Gelanggang Olahraga memiliki beberapa ruangan yang dapat dimanfaatkan untuk umum:

- A. Ruang Primer
 - 1. Tribun
 - 2. Ruang Pengelolaan
- B. Ruang Sekunder
 - 1. Ruang ganti pemain
 - 2. Toilet Pemain
 - 3. Ruang Teknis
 - 4. Ruang Pelatih dan Teknis
 - 5. Ruang Medis
 - 6. Ruang pemanasan
 - 7. Ruang Kelistrikan
 - 8. Loker
 - 9. Gudang
- C. Ruang Penunjang
 - 1. Kafetaria
 - 2. Tempat Parkir
 - 3. Ruang Toilet Umum (Toilet Pria, Toilet Wanita, Toilet Disabilitas, Toilet Family Room)
 - 4. Area Hiburan.
 - 5. Fasilitas Charger Point.
 - 6. Musholah.

2.2.4 Jenis Olahraga dalam Gelanggang Olahraga

Pada lapangan olahraga yang tersedia, ada beberapa jenis olahraga yang dapat dilakukan pada lapangan gelanggang olahraga :

A. Basket

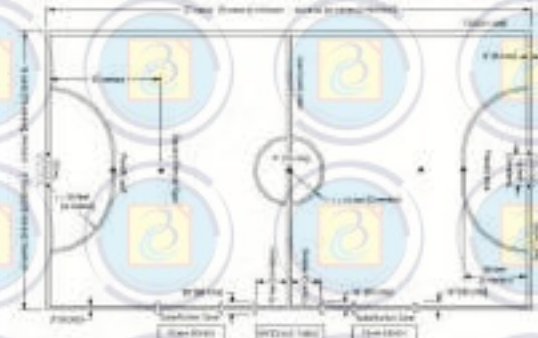
Bola basket adalah olahraga bola berkelompok yang terdiri atas dua tim beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan. Lapangan bola basket harus rata, mempunyai permukaan keras yang bebas dari segala sesuat yang menghalangi dengan ukuran panjang 28 m dan lebar 15 m diukur dari sisi dalam garis batas. Panjang garis tengah lingkaran pada lapangan basket adalah 1,80 meter dengan ukuran lebar garis yaitu 0,05 m. Panjang garis akhir lingkaran daerah serang yaitu 6 m. Sedangkan panjang garis tembakan hukuman yaitu 3,60 m.



Gambar 2. 1 Lapangan Basket

B. Futsal

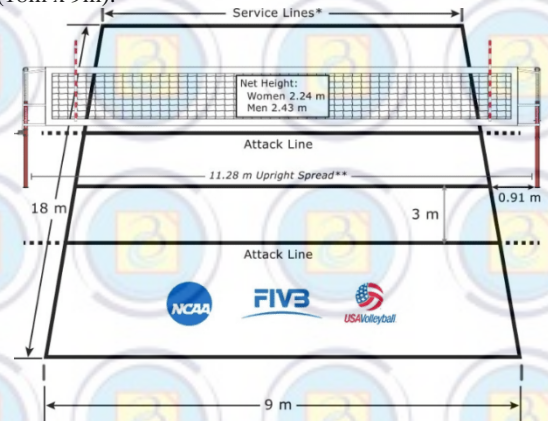
Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki dan anggota tubuh lain selain tangan, kecuali posisi kiper. lapangan futsal standar nasional memiliki panjang 25 meter (minimal hingga 42 meter (maksimal) dan lebar 15 meter (minimal) hingga 25 meter (maksimal).



Gambar 2. 2 Lapangan Futsal

C. Voli

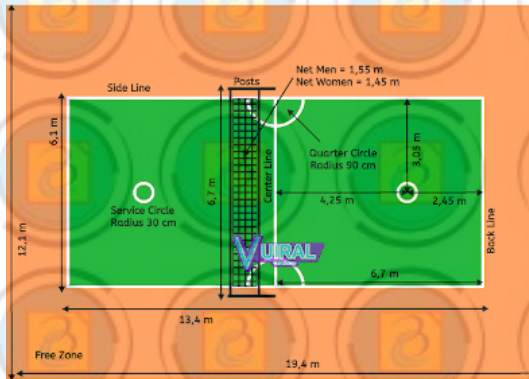
Voli adalah memukul bola hingga melewati net/jaring pembatas pemisah antar kedua kelompok sekaligus menjatuhkannya ke lantai lapangan di area lawan. Panjang lapangan 18 meter, Lebar lapangan 9 meter, Panjang garis serang lapangan 3 meter, Area service lapangan 3 meter, Lebar garis dalam lapangan 5 meter luas lapangan dan 162 m² (18m x 9m).



Gambar 2. 3 Lapangan Voli

D. Sepaktakraw

Olahraga tradisional ini punya permainan mirip bola voli, tetapi untuk menyerang dan bertahan lebih banyak menggunakan kaki. Lapangan permainan berukuran 13,4 meter x 6,1 meter yang terbagi dua dengan net dengan ketinggian 1,52 meter untuk pria dan 1,42 meter untuk wanita.



Gambar 2. 4 Lapangan Sepaktakraw

3. TINJAUAN KHUSUS

3.1 TINJAUAN TEORI TEMA ARSITEKTUR MODERN

Dalam membangun sebuah gelanggang olahraga memerlukan sebuah tema menjadi fokus perancangan arsitektur dan menjadi dasar untuk menentukan konsep. Tema arsitektur modern pada gelanggang olahraga dapat mengacu pada desain arsitektur yang disesuaikan dengan lingkungan daerah Kota Tangerang tersebut.

3.1.1 Pengertian Arsitektur Modern

Arsitektur modern adalah gaya arsitektur yang berkembang memilih gaya karakteristik yang mengutamakan kesederhanaan dalam bentuk bangunan. Arsitektur modern muncul mengikuti perkembangan dan kemajuan dalam bidang teknologi yang membuat hal praktis dan ekonomis menjadi pilihan. Arsitektur modern memiliki prinsip terhadap fungsional dan efisiensi. Fungsional yang mengartikan bangun dapat mawadahi aktivitas terhadap penghuninya. Sedangkan Efisiensi memiliki arti sebagai hal efisiensi terhadap biaya, efisiensi waktu pengerjaan, dan aspek bebas perawatan pada bangunan.

Berikut merupakan prinsip - prinsip arsitektur modern menurut Le Corbusier :

1. *Pilotis*
2. *The free designing of the ground plan*
3. *The free designing of the façade*
4. *The horizontal window*
5. *Roof gardens*

Karakteristik pada arsitektur modern yang bertujuan untuk mengelompokan gaya arsitektur sebagai berikut:

1. Kesederhanaan sampai ke dalam inti bangunan
 2. Elemen garis yang simetris dan bersih
 3. Prinsip less is more
 4. Kejujuran dalam penggunaan material.
 5. Rancangan yang terbuka
 6. Hubungan dengan lingkungan sekitar
- Ciri-ciri utama dari tema arsitektur modern yakni :
1. Satu gaya internasional atau tanpa gaya seragam.
 2. Merupakan arsitektur yang dapat menembus budaya dan geografis.
 3. Berupa idealis
 4. Bentuk yang mengikuti fungsional
 5. Tidak ada ornament yang menumpuk karena dianggap tidak efisien.
 6. Singular atau tunggal

7. Penekanan terhadap ruang sehingga desain menjadi simple dan bidang kaca menjadi lebar.

4. ANALISA PERENCANAAN

4.1 PELAKU KEGIATAN

Secara garis besar, jenis pelaku kegiatan pada Gelanggang Olahraga dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu:

1. Pengunjung: merupakan pelaku kegiatan yang tujuannya untuk bertanding dan berlatih.
2. Pengelola: (Staff Karyawan, Pengelola Gelanggang Olahraga) Pengelola merupakan karyawan atau staff yang bertanggung jawab atas segala pengelolaan kawasan bangunan, perawatan dan administrasi serta kebijakan tempat.

4.2 KEBUTUHAN RUANG

Fasilitas dan luas bangunan yang terdapat pada Perancangan Gelanggang Olahraga di Kota Tangerang yaitu :

Tabel 4. 1 Kebutuhan Ruang

N o	Kelompok Ruang	Besaran Ruang
Ruang Dalam		
1	Ruang Pengelola	592,8
2	Ruang Utama	7.005,7
3	Sektor Kuliner	505,7
4	Penunjang	1.529
5	Area Service	470,6
6	Utilitas	130
Total Area Dalam		10.233,8
Ruang Luar		
1	Parkir	3.160,95
2	RTH	8.820
3	KDH	19.600
4	Pendestrian	2.500
Total Area Luar		34.080,95
Total		44.314,75

4.3 LOKASI TAPAK

Lokasi tapak yang dipilih untuk Perancangan Gelanggang Olahraga Di Kota Tangerang Jl. Garuda 37-56, RT.001/RW.003, Batujaya, Kec. Batuceper, Kota Tangerang, Banten.



Gambar 4. 1 Peta Lokasi Tapak

Keterangan tat gunan lahan pada tapak :

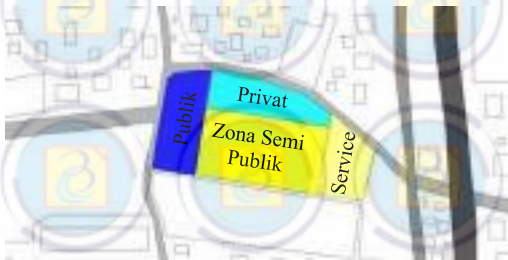
- a. Sebelah Barat : Jl. Ir. H. Djuanda (Pergudangan)

- b. Sebelah timur : Jl. Tol Kunciran-Serpong
- c. Sebelah Selatan : Jl. Pembangunan 1 (perdagangan)
- d. Sebelah Utara : Jl. Garuda (Permukiman Masyarakat)

Ketentuan tata guna lahan pada tapakn yaitu :

- GSB : 60%
- KLB : 6.00
- KDH : 15%
- GSB : ½ Rumija

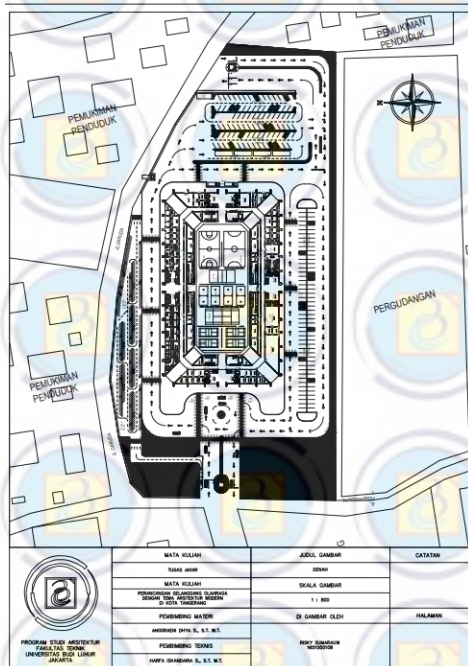
Zoning yang diaplikasikan pada tapak Gelanggang Olahraga yaitu :



Gambar 4. 2 Penzoningan

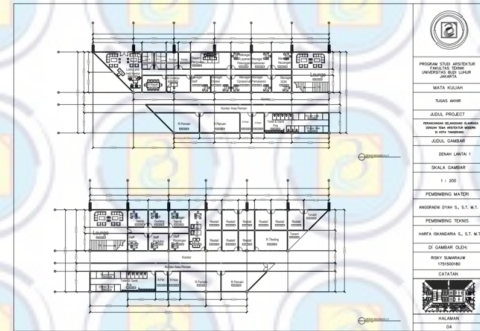
5. KONSEP DESAIN

1. Site Plan



Gambar 5. 1 Site Plan

2. Denah Lt 1 (A&B)



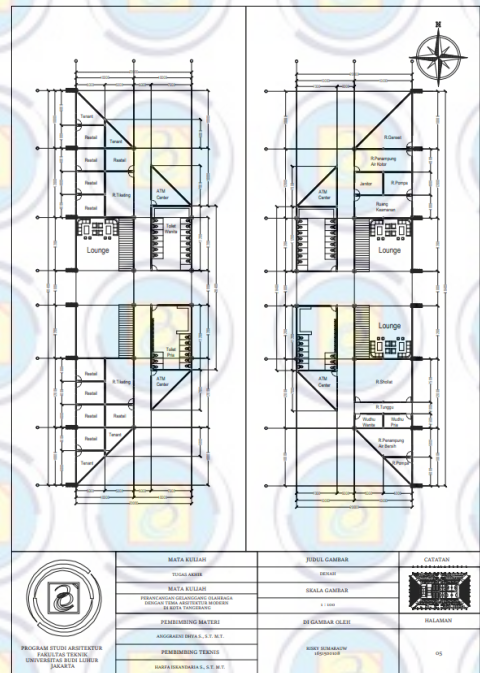
Gambar 5. 2 2. Denah Lt 1 (A&B)

3. Denah Lt 1 (C&D)



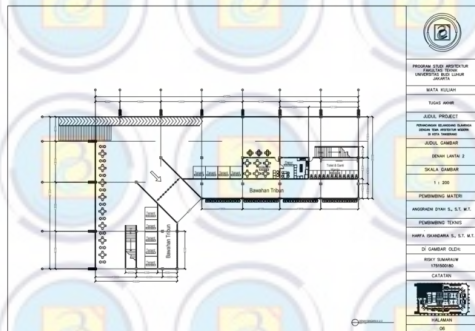
Gambar 5. 3 Denah Lt 1 (C&D)

4. Denah Lt 1 (E&F)



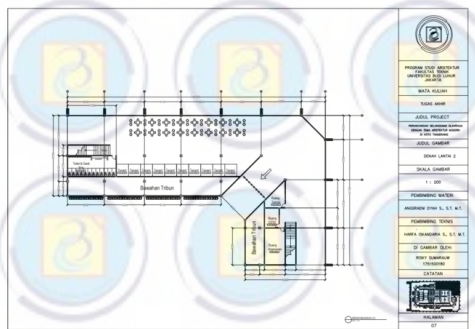
Gambar 5. 4 Denah Lt 1 (E&F)

5. Denah Lt 2 A



Gambar 5. 5 Denah Lt 2 A

6. Denah Lt 2 B



Gambar 5. 6 Denah Lt 2 B

7. Tampak Bangunan Utama



Gambar 5. 7 Tampak Bangunan Utama

8. Potongan



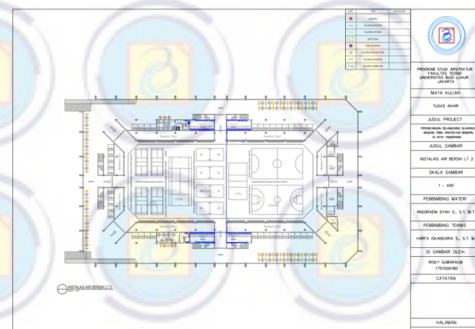
Gambar 5. 8 Potongan Bangunan

9. Utilitas Air Bersih Lt 1



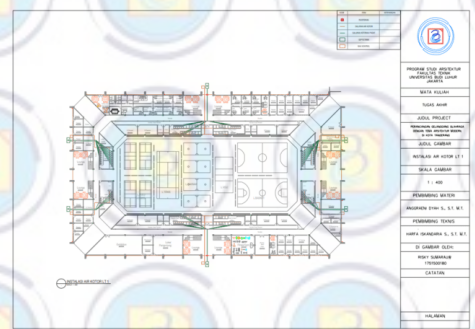
Gambar 5. 9 Utilitas Air Bersih Lt 1

10. Utilitas Air Bersih Lt 2



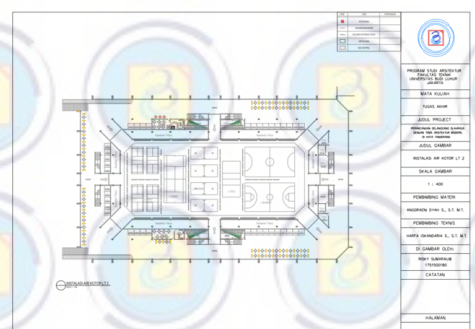
Gambar 5. 10 Utilitas Air Bersih Lt 2

11. Utilitas Air Kotor Lt 1



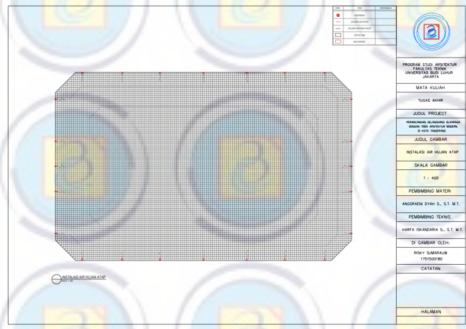
Gambar 5. 11 Utilitas Air Kotor Lt 1

12. Utilitas Air Kotor Lt 2

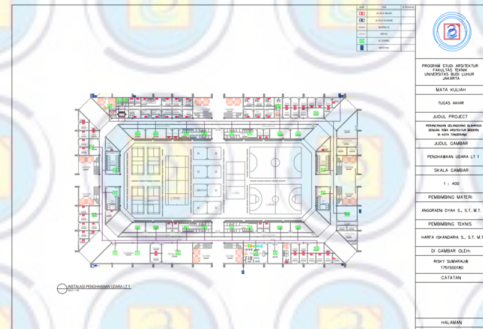


Gambar 5. 12 Utilitas Air Kotor Lt 2

13. Instalasi Air Hujan

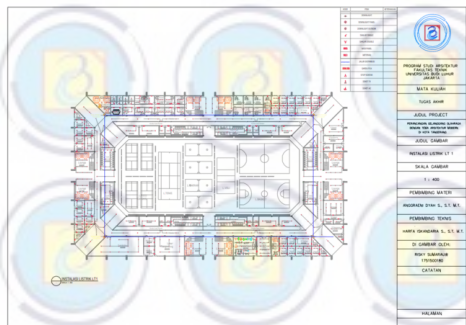


Gambar 5.13 Instalasi Air Huan



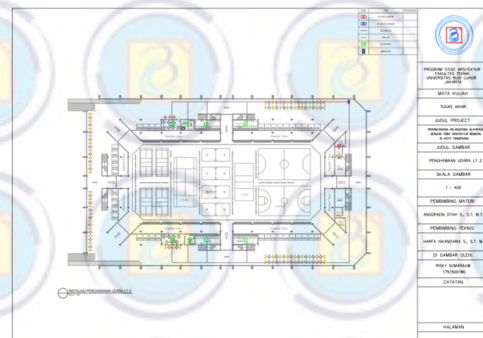
Gambar 5.17 instalasi Penghawaan Lt 1

14. Instalasi Listrik Lt 1



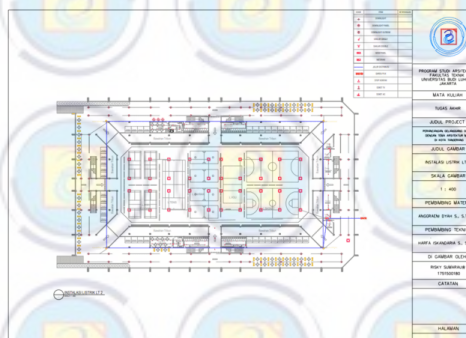
Gambar 5.14 Instalasi Listrik Lt 1

18. Instalasi Penghawaan Lt 2



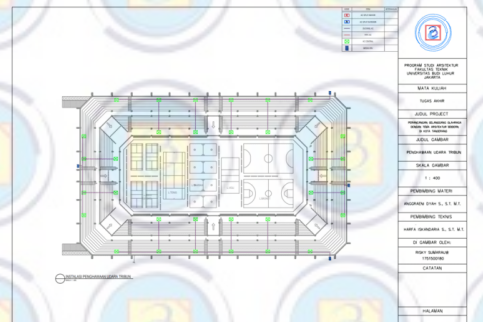
Gambar 5.18 Instalasi Penghawaan Lt 2

15. Instalasi Listrik Lt 2



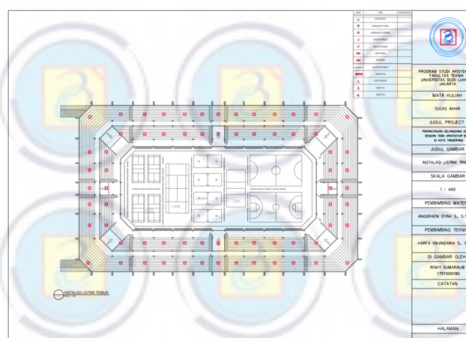
Gambar 5.15 Instalasi Listrik Lt 2

19. Instalasi Penghawaan Tribun



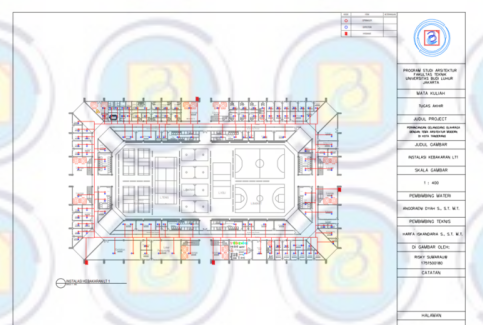
Gambar 5.19 Instalasi Penghawaan Tribun

16. Instalasi Listrik Tribun



Gambar 5.16 Instalasi Listrik Tribun

20. Instalasi Kebakaran Lt 1



Gambar 5.20 Instalasi Kebakaran Lt 1

17. Instalasi Penghawaan Lt 1

21. Instalasi Kebakaran Lt 2



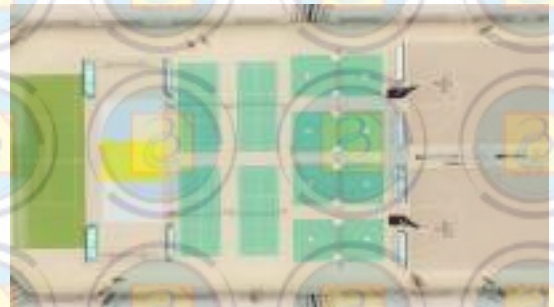
Gambar 5.2. 38 Interior 4



Gambar 5.43 Interior 9



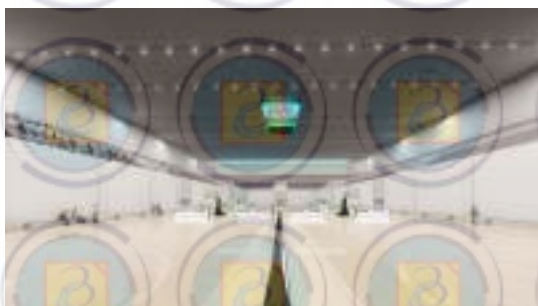
Gambar 5.39 Interior 5



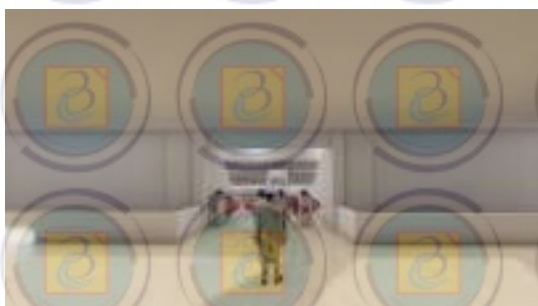
Gambar 5.44 Interior 10



Gambar 5.4. 40 Interior 6



Gambar 5.41 Interior 7



Gambar 5.42 Interior 8

KESIMPULAN

Aktivitas berolahraga sudah menjadi suatu kebutuhan setiap harinya bagi masyarakat, karena memiliki unsur kesehatan dan hiburan/rekreasi fisik. Serta bidang olahraga juga menjadi wadah bagi pemuda dan pemudi daerah untuk meraih prestasi. Perancangan Gelanggang Olahraga dilatarbelakangi kemajuan olahraga di Kota Tangerang, pembenahan infrastruktur, dan adanya permasalahan yang ditemukan di Kota Tangerang. Pertambahan jumlah permukiman dan penduduk Kota Tangerang serta kurangnya sarana dan prasarana olahraga yang belum memenuhi standar yang multifungsi dan representative untuk pembinaan dan pelatihan atlet daerah yang memadai sehingga menimbulkan permasalahan lingkungan yang sehat masyarakat Kota Tangerang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Hidayat, J. Noor, and N. Naim, "Ali, Muhammmad & Asrori, M. Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik.(Jakarta: Bumi Aksara, 2006) Amir. Menyusun Rencana Penelitian,(Jakarta: Grafindo Persada, 1995)."
- [2] A. R. Wismansyah, "Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 6 Tahun 2019," p. 178, 2019.
- [3] BPPD Kota Tangerang Selatan, "Profil Daerah Kota Tangerang Selatan Tahun 2021." 2021.
- [4] R. Zul Qisthi, F. Kurniawan, P. Jasmani Kesehatan dan Rekrasi, F. Keguruan dan Ilmu Pendidikan, J. H. Ronggo Waluyo, and K. Telukjambe Timur Kab Karawang Jawa Barat, "SURVEI MINAT SISWA DALAM

- MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAMIC CENTRE KARAWACI TANGERANG,” *J. Pendidik. Olah Raga*, vol. 11, no. 2, pp. 214–224, 2022, [Online]. Available: <http://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/olahragahal214-224>.
- [5] A. Faisal, “Perencanaan Bangunan Panti Wredha di Wonosobo dengan Konsep Arsitektur Modern,” *J. Eng. Inform.*, vol. 1, no. 2, pp. 40–46, 2023.
- [6] I Putu Eka Nova Alpiana, Ana Hardiana, and Made Suastika, “Sarana Olahraga Dan Rekreasi Dengan Pendekatan Arsitektur Modern Di Gianyar, Bal,” *Senthong*, vol. 4, no. 2, pp. 865–872, 2021.
- [7] W. J. S. Poerwadarminta, “Kamus Umum Bahasa Indonesia/Susunan WJS Poerwadarminta diolah kembali oleh Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Edisi III, cet. 10,” *Jakarta: Balai Pustaka*, 2011.
- [8] UU No 3 Tahun 2005, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Dengan,” *Pres. RI*, no. 1, pp. 1–53, 2005.
- [9] R. Hermawan and others, “TRANSMIGRASI LOKAL DESA MEKAR SARI KABUPATEN MESUJI TAHUN 1982-1986,” 2022.
- [10] B. S. Pane, “Peranan Olahraga Dalam Meningkatkan Kesehatan,” *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 21, no. 79, pp. 1–4, 2015, [Online]. Available: <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/4646>.
- [11] D. Natalia, S. -, and K. -, “Ruang Terbuka dan Tingkat Kebugaran Jasmani Bagian dari Pembangunan Olahraga Kabupaten Wonogiri,” *Pros. Semin. Nas. Int.*, vol. 1, no. 1, 2017, [Online]. Available: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2278>.
- [12] Y. F. N. Prakoso and R. J. Irawan, “Motivasi Masyarakat Melakukan Olahraga di Tempat Kebugaran se Kecamatan Benjeng,” *J. Kesehat. Olahraga*, vol. 10, no. 2, pp. 1–8, 2022.
- [13] O. Di and K. Kendal, “Sport Development Index Guna Peningkatan Kualitas Pembangunan,” 2020.
- [14] Departemen Pekerjaan Umum Yayasan LPMB Bandung, “Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga Departemen Pekerjaan Umum,” *Yayasan LPMB, Bandung*, p. 28, 1994.
- [15] T. Kusumo and K. Widyatmoko, “Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Atlet Basket Pada PPLPD Jateng,” *Prosiding. Univ. Dianuswantoro, Semarang*, 2015.
- [16] M. A. Yahfi *et al.*, “PERANCANGAN PASAR MODERN DI KECAMATAN SAMPANG,” vol. 6, no. 1, pp. 20–31, 2020.